

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dan interaksi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Fungsi dari sistem bahasa adalah sarana untuk berlangsungnya interaksi antar manusia di dalam masyarakat (Chaer, 2010). Orang menggunakan bahasa terdapat maksud atau tujuan tertentu yang menunjukkan bahwa bahasa tidak sekedar digunakan sebagai alat berkomunikasi, melainkan juga sebagai sarana penyampaian pesan dengan efek yang diinginkan atau untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi verbal. Hal ini mencerminkan penggunaan gaya berbahasa.

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran dengan bahasa khas yang menggabarkan kejiwaan dan kepribadian penggunanya (Keraf, 2010). Priyanto (2016) menjelaskan bahwa penggunaan gaya bahasa dapat memunculkan dan merubah konotasi tertentu. Gaya bahasa memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan makna dalam komunikasi. Melalui pemilihan kata dan struktur kalimat yang tepat, gaya bahasa dapat membuat konotasi menjadi berubah dan berbeda, menciptakan nuansa yang mendalam dalam ekspresi komunikatif.

Gaya bahasa memiliki peran sebagai sarana untuk penulis atau penutur menyampaikan maksud sesuai dengan yang dirasakan. Menurut Tarigan (2013), gaya bahasa memiliki empat jenis atau empat kelompok, antara lain gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang

membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Selanjutnya, gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa mendeskripsikan suatu hal dengan cara mempertentangkannya dengan hal lainnya. Ketiga, gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang dipakai kepada seseorang atau sesuatu dengan tujuan menyindir. Terakhir, gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk memunculkan sebuah efek pada diri pendengar atau pembaca lewat sebuah penegasan (Dian & Kisyani, 2022). Salah satu contoh gaya bahasa yang banyak dikenal adalah sarkasme yang memakai kata-kata kasar dan memuat sindiran pedas yang berpotensi melukai perasaan seseorang. Contoh kalimat sarkasme yang ditemukan di podcast Deddy Corbuzier episode somasi, tuturan sarkasme *hobi lo ngejatuhi orang tapi nggak mau dijatuhi lo, egois lo!* (Laura et al., 2023). Dalam tuturan tersebut, orang yang berbicara mengekspresikan perasaannya secara tajam untuk mengkritik individu atau kelompok tertentu yang cenderung menyalahkan atau menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukan. Ekspresi emosi tercermin dalam pilihan kata-kata yang digunakan, *egois lo*.

Sindiran merupakan bentuk retorika yang memanfaatkan makna tersirat guna memperkuat pesan yang disampaikan, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku pada lawan bicara. Dalam keseharian, gaya bahasa banyak digunakan oleh orang-orang. Namun, hal tersebut tidak disadari, terutama dalam penggunaan gaya bahasa sindiran (Ridho et al, 2020).

Penelitian terhadap gaya bahasa sindiran sangat menarik karena sindiran sering digunakan untuk mengkomunikasikan isu-isu yang sensitif secara tidak langsung (Peby & Alber, 2023). Sindiran adalah gaya bahasa yang dipakai saat berkomunikasi dengan tujuan memberi kesan yang khusus atau

mengkomunikasikan pesan dengan tujuan tertentu (Laura et al., 2023). Selain itu, penggunaan gaya bahasa sindiran juga dimaksudkan membuat perilaku seseorang berubah (Peby & Alber, 2023). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari munculnya perasaan tersinggung yang muncul pada diri orang yang memiliki rasa sensitivitas. Menurut Keraf (2009), gaya bahasa sindiran adalah sebuah mekanisme untuk mengekspresikan perasaan tidak puas terhadap perilaku dan sikap individu, dengan harapan mampu mempengaruhi perubahan dalam perilaku individu tersebut. Variasi gaya bahasa sindiran mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

Penggunaan kalimat sindiran dapat menjadi mekanisme tidak langsung dalam menyampaikan sebuah pesan. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi ikut berkembang secara pesat sehingga banyak masyarakat yang memilih menggunakan kecanggihan teknologi untuk berkomunikasi. Kehadiran media sosial telah membantu mengurangi biaya dalam berbagai aspek, seperti pengiriman dan pengunggahan dokumen, foto, video, dan lainnya. Media sosial menjadi sarana komunikasi yang digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk YouTube, Twitter, Facebook, Instagram, dan platform lainnya.

Salah satu media sosial yang banyak dikenal di dunia saat ini adalah *YouTube* (Suci & Mohammad, 2022). *Youtube* diminati oleh berbagai kalangan masyarakat karena keberagaman kontennya yang memenuhi berbagai kebutuhan penggunaan media sosial. Dengan kata lain, platform ini menawarkan ragam konten dari berbagai kategori, mencakup segala aspek atau topik yang mungkin diinginkan pengguna mulai dari vlog keseharian, tutorial, hiburan, trailer film, video klip musik dan lain-lain. *YouTube* merupakan media sosial yang mendukung seseorang

untuk berkomentar secara bebas yang setiap saat menarik perhatian para pengunjung.

Komentar adalah respons atau tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap konten atau konteks yang sedang dibahas. Namun, komentar tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pendapat atau saran, tetapi juga bisa berupa ungkapan emosi, informasi tambahan, dukungan, kritik terhadap topik yang dibicarakan, dan wadah berinteraksi antar pengguna. Dalam memberikan komentar, setiap individu di media sosial memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dengan beragam gaya bahasa, terutama melibatkan “sindiran”, sehingga menciptakan variasi dan keunikan dalam penulisan mereka.

Podcast “Close The Door” di saluran *YouTube* Deddy Corbuzier merupakan salah satu podcast yang sangat populer di Indonesia. Dengan menghadirkan berbagai topik menarik dan tamu-tamu terkenal, podcast ini berhasil menciptakan antusiasme besar di kalangan penonton di tanah air.

Dalam setiap video yang diunggah ke channel *YouTube* Deddy Corbuzier, para netizen aktif menanggapi video dengan pendapat mereka. Berbagai reaksi, bertindak sebagai informan yang tertarik untuk berkomentar tentang konten yang diunggah oleh Deddy Corbuzier, memungkinkan komentator untuk berinteraksi lewat kolom komentar yang tersedia.

Fenomena ini dapat dilihat dengan jelas dalam salah satu komentar podcast “Close The Door” yang berjudul “Kalian Tau Polisi Pakai Ahli Hipnotis Saat Periksa Jessica!? Cctv Rekayasa, Otopsi Bohong!!” yang memiliki lebih dari 7,5 juta views dengan 173 ribu like dan 33 ribu komentar. Maka dari itu, peneliti ingin

mendeskripsikan berbagai bentuk sindiran yang ada di kolom komentar netizen dalam podcast Deddy Corbuzier unggahan 06 Oktober 2023.

Dalam penelitian mengenai gaya bahasa sindiran, banyak penelitian serupatelah dilakukan yang menjadi landasan untuk mengkaji gaya bahasa sindiran dari berbagai objek terbaru. Penelitian ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi peneliti, tetapi juga membantu dalam mendalami proses penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faranita Dian Safitri dan Andik Yuliyanto (2023) yang berjudul *Gaya Bahasa Sindiran Dalam Tayangan Ormas Episode 01-03 Pada Saluran Youtube Deddy Corbuzier*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dan menjelaskan fungsi gaya bahasa sindiran. Hasil penelitian ditemukan lima gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Ditemukan juga empat fungsi gaya bahasa sindiran, yaitu mengkritik, menegur, menyadarkan, dan mengejek.

Kedua, penelitian yang dilakukan Yanuari Melania Ramon dan HarunAhmad (2020) yang diberi judul *Gaya Bahasa Sindiran Dalam Kolom Komentar Kanal Youtube TvOne News Episode Respon Pedas Masyarakat Soal Pernyataan Megawati Antri Minyak Goreng*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan makna di balik penggunaan gaya bahasa sindiran di dalam kolom komentar media sosial tersebut. Adapun hasil penelitian ini ditemukan beberapa bentuk gaya bahasa sindiran yaitu, gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme dan makna dari ketiga gaya bahasa tersebut.

Ketiga, penelitian gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Nurlina Arisnawati (2020) dengan judul *Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dalam Bahasa Laiyolo*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tiga gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme digunakan dalam komunikasi tidak langsung dalam bahasa Laiyolo.

Podcast ini dipilih karena Deddy Corbuzier selaku pemilik kerap menyajikan konten-konten yang menarik untuk didiskusikan, dan narasumber yang dikenal masyarakat akan menarik netizen Indonesia dengan topik politik. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah menjelaskan bagaimana gaya bahasa sindiran muncul di kolom komentar netizen pada episode podcast Deddy Corbuzier Unggahan pada tanggal 06 Oktober 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji adalah bagaimana bentuk gaya bahasa sindiran pada kolom komentar netizen dalam podcast Deddy Corbuzier unggahan 06 Oktober 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran pada kolom komentar netizen dalam podcast Deddy Corbuzier unggahan 06 Oktober 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui bentuk gaya bahasa sindiran pada kolom komentar netizen dalam podcast Deddy Corbuzier unggahan 06 Oktober 2023.

2. Manfaat Praktis

Praktisnya, output dari studi ini bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Bagi mahasiswa, bisa dijadikan sebagai referensi atau panduan dalam penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran. Bagi para pengajar, dapat digunakan sebagai materi diskusi atau pertimbangan ketika melakukan penelitian. Sementara bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam domain penelitian tersebut. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk penelitian berikutnya yang lebih inovatif dan progresif. Penerapan hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks gaya bahasa sindiran.